



Implementasi Keperawatan Pemberian Posisi Postural Drainase Terhadap Pengeluaran Sputum Pada anak Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Kasus Pneumonia Di Ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Implementation of positional drainage nursing care toward sputum clearance in children with ineffective airway clearance in cases of pneumonia at undata general hospital central sulawesi province

Rahmawati Tantu¹, Rosita², Maryam³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

***Corresponding Author: E-mail: rahmawati.tantu77@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

Pneumonia;
postural drainas anak;
bersihan jalan napas tidak efektif;
keperawatan;

Keywords:

Patient statisfaction;
Medical facility;
Service quality;

DOI:

[10.56338/jks.v9i2.9077](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.9077)

ABSTRAK

Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama gangguan pernapasan pada anak-anak, dengan masalah keperawatan yang sering muncul yaitu bersihan jalan napas tidak efektif akibat sekresi yang tertahan di saluran napas. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan teknik postural drainase dalam meningkatkan pengeluaran sputum pada anak usia 1–5 tahun yang dirawat di ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi keperawatan. Intervensi postural drainase dilakukan selama tiga hari dengan durasi 10 menit per sesi. Hasil pengkajian menunjukkan adanya perbaikan signifikan setelah intervensi, ditandai dengan pengeluaran sputum yang meningkat, penurunan frekuensi napas, menghilangnya ronki, serta peningkatan saturasi oksigen.

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa pemberian posisi postural drainase efektif dalam membantu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dalam praktik keperawatan anak, serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui intervensi non-farmakologis yang tepat.

ABSTRACT

Pneumonia is one of the main causes of respiratory disorders in children, with ineffective airway clearance due to retained secretions in the respiratory tract that being a common nursing problem. This study aimed to implement postural drainage techniques to improve sputum clearance in children aged 1–5 years who admitted to the Catelia Ward of Undata Regional General Hospital, Central Sulawesi Province.

This study used a descriptive case study design with a nursing care approach. Data

were collected through interviews, observations, physical examinations, and nursing documentation. The postural drainage intervention was performed within three days with a duration of 10 minutes per session. The results showed had significant improvement after the intervention, with the signed by increased sputum output, decreased respiratory rate, disappearance of rales, and increased oxygen saturation.

The conclusion of this study indicates that postural drainage is effective in helping to solve the ineffective airway clearance in children with pneumonia. It is expected that the results of this study become as a reference in pediatric nursing practice and improve the quality of nursing care through appropriate non-pharmacological interventions.

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan infeksi yang menyerang parenkim paru dan jaringan interstisial di alveolus yang disebabkan oleh bakteri, dengan tanda dan gejalanya seperti demam tinggi, batuk berdahak, frekuensi napas cepat >50 x/menit, sesak napas, sakit kepala, gelisah, nafsu makan berkurang (Dewi, s 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menemukan sebanyak 15% atau 930.126 anak di dunia menderita pneumonia dengan insiden tertinggi pada anak usia kurang dari 5 tahun (WHO,2022).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi angka kejadian pneumonia di Indonesia mencapai (10,8%) atau 877.531 jiwa, pada sulawesih tengah mencapai (16,5) atau 9.721 jiwa pada anak umur 1-4 tahun mencapai (15,3%) atau 59.253 jiwa, anak muda umur 25-34 tahun sebanyak (9,4%) atau 140.206 jiwa sedangkan pada lansia umur 65-74 sebanyak (12,4%) atau 44.881 jiwa dan yang banyak mengalami pneumonia yaitu laki-laki sebanyak (443.261) angka kejadian (SKI,2023)

Menurut dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 Pneumonia balita tahun 2023 adalah 75%. Dari 13 Kabupaten/Kota ada 5 Kabupaten (Kabupaten Banggai, Banggai Laut, Morowali, Morowali utara dan Kota Palu) yang dapat mencapai target yang ditetapkan secara nasional (Dinkes Sulawesi Tengah 2023)

Berdasarkan data Rekam Medik RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pasien anak dengan pneumonia tahun 2023 sebanyak 19 pasien, tahun 2024 mengalami peningkatan berjumlah 22 pasien (Rekam Medik RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, 2025). Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan dari orang tua pasien yang mengalami pneumonia belum pernah perawat ataupun mahasiswa yang melakukan teknik posisi postural drainase.

Pasien dengan pneumonia sering mengalami bersihan jalan napas tidak efektif, melibatkan pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. Farmakologi yaitu dengan pemberian antibiotik, terapi antipiretik, dan terapi oksigen. Adapun diberikan dengan terapi non-farmakologi seperti pengaturan posisi menjadi semi fowler dengan sudut sebesar 30-45 derajat , pengaturan lingkungan, pemberian pemberian posisi postural drainase, pemberian nutrisi, fisioterapi dada (Infrastuti Lathifa et al, 2024)

Teknik posisi *Postural Drainase* merupakan merupakan teknik yang dirancang untuk membantu mengalirkan lendir dari saluran pernapasan yang lebih besar sehingga mudah dikeluarkan dengan batuk (Jepisa, 20223).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari,2021) yang berjudul asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen dengan Postural Drainase pada balita pneumonia di kebutuhan oksigen dengan pemberian Postural Drainase pada anak dengan kasus pneumonia pada 2 responden dan membandingkan respon hasil dari setiap tindakan yang diberikan kepada kedua responden kemudian melakukan analisa berdasarkan teori dan hasil studi kasus. Adapun adapun hasil penelitian tersebut setelah dilakukan intervensi selama 3 hari didapatkan bahwa kedua responden menunjukkan bahwa masalah bersihan jalan napas pada kedua responden teratasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan. Bagaimana implementasi keperawatan pemberian posisi *Postural Drainase* terhadap pengeluaran sputum pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif”.

METODE

Desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai suatu kondisi melalui pendekatan studi kasus. Peneliti berharap hasil dari *Postural Drainase* studi ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan posisi dalam membantu pengeluaran sputum pada anak yang menderita pneumonia, yang dilakukan di ruang Catelia RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik di ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Sementara itu, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap ibu pasien yang menderita pneumonia, yang dilakukan di ruang Catelia RSUD Undata, Provinsi Sulawesi Tengah.

HASIL

Asuhan Keperawatan Anak

Pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada pasien dan buku status pasien. Data yang didapatkan seorang pasien bernama An.M dengan umur 2 tahun berjenis kelamin laki-laki masuk dengan keluhan utama batuk berdahak dan flu disertai demam keluhan yang dirasakan pasien sejak 3 hari yang lalu. Hasil pemeriksaan hasil S = 40°C, N = 165 x/menit, R = 66 x/ menit, pasien tampak lemah, pasien nampak pucat, pasien nampak sulit mengeluarkan dahak pasien nampak sesak, pasien nampak terpasang oksigen. Dari pengkajian yang dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan yakni bersihan jalan napas tidak efektif dan hipertermia.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu hanya berfokus pada satu diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif, Intervensi keperawatan yang direncanakan kepada An. A nsinya manajemen jalan napas adalah monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, berikan posisi nyaman fowler atau semifowler, anjurkan asupan cairan berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri (berikan teknik pemberian posisi

postural drainase selama 3-5 menit) kolaborasi: kolaborasi dengan dokter pemberian obat melancarkan pengeluaran dahak gualfenesien/glycery 1 mg 3x1 sehari, pemberian oksigen. Implementasi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan intervensi yang telah di rencanakan peneliti, implementasi pada diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan hasil setelah dilakukan implementasi sebanyak 3 kali secara terjadwalkan selama 3 hari dapat membantu pengeluaran sputum pada anak yang menderita pneumonia terkait tentang pemberian posisi *Postural Drainase*. Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari berturut-turut pada pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif dapat teratasi.

DISKUSI

Pengkajian pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada pasien dan buku status pasien. Data yang didapatkan seorang pasien bernama An.M dengan umur 2 tahun berjenis kelamin laki-laki masuk dengan keluhan utama batuk berdahak dan flu disertai demam keluhan yang dirasakan pasien sejak 3 hari yang lalu. Hasil pemeriksaan hasil S = 40°C, N = 165 x/menit, R = 66 x/ menit, pasien tampak lemah, pasien nampak pucat, pasien nampak sulit mengeluarkan dahak pasien nampak sesak, pasien nampak terpasang oksigen. Dari pengkajian yang dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan yakni bersihan jalan napas tidak efektif dan hipertermia

Diagnosis Keperawatan berdasarkan (SDKI) diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini hipertermia, defisit nutrisi, bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, pola napas tidak efektif, intoleransi aktivitas, pada saat melakukan penelitian peneliti mendapatkan dua diagnosa yaitu bersihan jalan napas tidak efektif dan hipertermia, tetapi peneliti memprioritaskan kan pada satu diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif tetapi diagnose hipertermia tetap diatasi juga. Bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan, (D.0001), ditandai dengan: data subjektif: ibu pasien mengatakan pasien batuk-batuk, ibu pasien mengatakn pasien batuk berdahak, ibu pasien mengatakn pasien susah mengeluarkan dahak. Data objektif: pasien tampak batuk, pasien nampak susah mengeluarkan dahak, pasien nampak pucat, pasien nampak sesak, pasien nampak terpasang oksigen ttv N:156x/menit S:4°C RR:66x/me\$nit.

Intervensi Keperawatan berdasarkan buku (SIKI, SLKI 2018) intervensi bersihan jalan napas berhubungan dengan secret yang tertahan dengan tujuan dan kriteria hasil: batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, frekuensi napas membaik. Intervensinya manajemen jalan napas adalah monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, berikan posisi nyaman fowler atau semifowler, anjurkan asupan cairan berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri (berikan teknik pemberian posisi *postural drainase* selama 3-5 menit) kolaborasi: kolaborasi dengan dokter pemberian obat melancarkan pengeluaran dahak gualfenesien/glycery 1 mg 3x1 sehari, pemberian oksigen.

Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan tindakan yang ada pada intervensi keperawatan, memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memberikan posisi nyaman yaitu semifowler, menganjurkan asupan cairan, memberikan teknik nonfarmakologi (teknik *postural drainase* selama 3-5 menit). Kolaborasi : kolaborasi dengan dokter pemberian obat melancarkan pengeluaran dahak

gualfenesion/glycery 1 mg 3x1 sehari, kolaborasi pemberian oksigen.

Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan rencana intervensi telah memberikan hasil yang positif, khususnya dalam membantu pengeluaran sputum pasien. Tindakan-tindakan seperti memantau pola dan bunyi napas, memberikan posisi semifowler, menganjurkan asupan cairan, serta penerapan teknik postural drainase terbukti memberikan efek yang baik terhadap kondisi pernapasan pasien. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga medis dalam pemberian obat pengencer dahak dan oksigen juga mendukung tercapainya tujuan keperawatan. Pelaksanaan implementasi ini dapat berjalan optimal karena adanya kerja sama yang baik antara peneliti dan orang tua pasien. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan intervensi berdasarkan standar (SIKI dan SLKI) dapat membantu perbaikan status kesehatan pasien secara efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Saudar Sihombing, 2022) dengan judul Gambaran Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak. Implementasi ke lima adalah melakukan pemberian posisi postural drainase antara lain (1) membaringkan pasien dalam posisi yang sesuai dengan segmen paru yang tersumbat (berlawanan dengan letak segmen paru yang ada sumbatanya) selama 5 menit, (2) mengoleskan dan memijat daerah yang akan dilakukan prosedur dengan menggunakan minyak (searah jarum jam), (3) lakukan perkusi dada (tepukan) bertujuan untuk melepaskan atau melonggarkan sekret yang tertahan menghimpit 3 dengan jari cara kemudian ditepukkan ke segmen paru yang tersumbat dengan melakukan fleksi dan ekstensi pergelangan tangan secara bergantian dengan cepat selama 2 menit, (4) vibrasi (kompresi dada menggetarkan sekret ke jalan napas). Saat dilakukan tindakan anak terlihat tenang dan setelah dilakukan tindakan data akhir yang diperoleh adalah saat malam hari ibu pasien mengatakan anaknya muntah dahak.

Evaluasi Keperawatan dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan kepada pasien An.M dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan skresi yang tertahan, peneliti menggunakan evaluasi dengan menggunakan metode subjektif, objektif, analisa masalah, dan planning, (SOAP) selama proses keperawatan tersebut dilakukan.

Evaluasi hari pertama Selasa 01 Juli 2025 pukul 12.01 yaitu sampai didapatkan data subjektif : ibu pasien mengatakan pasien batuk-batuk, ibu pasien mengatakan pasien batuk berdahak, ibu pasien mengatakan pasien susah mengeluarkan dahak, objektif : pasien nampak batuk, pasien nampak batuk berdahak, pasien nampak susah mengeluarkan dahak, pasien nampak sesak, pasien nampak terpasang oksigen $N=156x/mnt$ $S=40^{\circ}C$ $R=66x/mnt$, lanjutkan intervensi 1. Memonitor pola napas, 2. Memonitor bunyi napas tambahan, 3. Memberikan Posisi nyaman fowler atau semifowler, 4. Anjurkan asupan cairan 5. Berikan teknik nonfarmakologi (pemberian posisi *postural drainase*) 6. Kolaborasi pemberian obat untuk melancarkan pengeluaran

Evaluasi hari kedua 02 Juli 2025 pukul 09.19 yaitu sampai didapatkan data subjektif : ibu pasien mengatakan pasien masih batuk-batuk, ibu pasien mengatakan pasien masih batuk berdahak, ibu pasien mengatakan pasien masih susah mengeluarkan dahak, objektif : pasien nampak batuk, pasien nampak batuk

berdahak N=120x/mnt S=36,8°C R=51x/mnt, lanjutkan intervensi 1. Memonitor pola napas, 2. Memonitor bunyi napas tambahan, 3. Memberikan Posisi nyaman fowler atau semifowler, 4. Anjurkan asupan cairan 5. Berikan teknik nonfarmakologi (peberian posisi *postural drainase*) 6. Kolaborasi pemberian obat untuk melancarkan pengeluaran dahak gualfenesion/glyceryl 1 mg 3x1 sehari. Kolaborasi pemberian oksigen

Evaluasi hari ketiga 03 juli 2025 pukul 12.01 yaitu sampai didapatkan data subjektif : ibu pasien mengatakan batuk pasien mulai berkurang, ibu pasien mengatakan pasien sudah mulai mampu mengeluarkan dahak, objektif : pasien nampak batuk, pasien nampak batuk berdahak N=103x/mnt S=36,3°C R=28x/mnt, intervensi dihentikan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut menggunakan metode SOAP, peneliti berasumsi bahwa intervensi keperawatan yang diberikan terhadap pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif telah menunjukkan perkembangan positif secara bertahap. Pada hari pertama, kondisi pasien masih menunjukkan gejala yang berat, seperti batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, sesak, dan tanda vital yang belum stabil. Namun, setelah intervensi dilakukan secara konsisten, pada hari kedua terjadi perbaikan suhu tubuh dan penurunan frekuensi napas, meskipun batuk masih dirasakan. Pada hari ketiga, batuk mulai berkurang, pasien sudah mulai mampu mengeluarkan dahak sendiri, dan tanda vital semakin membaik. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi keperawatan yang dilakukan efektif dalam membantu proses pengeluaran sputum dan memperbaiki fungsi pernapasan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan asuhan keperawatan telah tercapai, dan intervensi dapat dihentikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) dengan judul pemenuhan kebutuhan oksigen dengan postural drainase pada anak pneumonia di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota Bengkulu. Evaluasi keperawatan pada responden 1 dilakukan pada tanggal 13 juni 2021 diperoleh hasil dimana masalah keperawatan Hipertermia dan bersihan jalan napas pada An. Y teratasi. Sedangkan pada responden 2 dilakukan evaluasi keperawatan pada tanggal 29 juni 2021 diperoleh hasil dimana masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada An. M teratasi. pada data subjektif ibu An. Y mengatakan suhu tubuh klien sudah menurun dan tidak lagi batuk, hal ini ditegaskan kembali dengan data objektif yang didapatkan dengan hasil pada An. Y suhu tubuh pada hari ke 3 adalah 36,7°C sedangkan An. M didapatkan Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat An. M tidak lagi merasakan sesak nafas, sesuai dengan manfaat dan tujuan dari postural drainase, menurut Reiga (2015) mengatakan bahwa postural drainase adalah teknik untuk mengeluarkan sekret.

BATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu responden yang diteliti adalah anak umur 2 tahun dan data yang di dapatkan hanya fokus pada salah satu anggota keluarga dengan pneumoni yaitu ibu dari pasien An.M., Keterbatasan waktu dan juga biaya yang digunakan dalam penelitian

KESIMPULAN

1. Pengkajian keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian pada An. M didapatkan data subjektif pada seorang pasien bernama An.M dengan umur 2 tahun berjenis kelamin laki-laki masuk dengan keluhan utama batuk berdahak dan flu disertai demam keluhan yang dirasakan pasien sejak 3 hari yang lalu. Hasil pemeriksaan hasil S = 40°C, N = 165 x/menit, R = 66 x/ menit, pasien tampak lemah, pasien nampak pucat, pasien nampak sulit mengeluarkan dahak. Dari pengkajian yang dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan yakni bersihan jalan napas tidak efektif dan hipertermia.

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pasien An. M di ruangan Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah peneliti merumuskan dua diagnosa yaitu bersihan jalan napas tidak efektif dan hipertermia, tetapi peneliti hanya memprioritaskan pada satu diagnosa yaitu bersihan jalan napas tidak efektif tetapi diagnosa hipertermia tetap diatasi juga.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan pada kasus pneumonia dengan masalah bersihkan jalan napas tidak efektif di ruangan Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah adalah monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, berikan posisi nyaman fowler atau semifowler, anjurkan asupan cairan berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri (berikan teknik pemberian posisi *postural drainase* selama 3-5 menit) Implementasi keperawatan

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan pada kasus pneumonia dengan masalah bersihkan jalan napas tidak efektif di ruangan Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yaitu implementasi hari pertama selama 01 juli 2025 pukul 12.01 memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memberikan posisi nyaman yaitu semifowler, menganjurkan asupan cairan, memberikan teknik nonfarmakologi (teknik *postural drainase* selama 3-5 menit). Kolaborasi : kolaborasi dengan dokter pemberian obat melancarkan pengeluaran dahak gualfenesion/glycery 1 mg 3x1 sehari, kolaborasi pemberian oksigen.

Implementasi hari kedua 02 juli 2025 pukul 09.19 yaitu 01 memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memberikan posisi nyaman yaitu semifowler, menganjurkan asupan cairan, memberikan teknik nonfarmakologi (teknik *postural drainase* selama 3-5 menit). Kolaborasi : kolaborasi dengan dokter pemberian obat melancarkan pengeluaran dahak gualfenesion/glycery 1 mg 3x1 sehari, kolaborasi pemberian oksigen.

Implementasi hari ketiga 03 juli 2025 pukul 12.01 yaitu memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memberikan posisi nyaman yaitu semifowler, menganjurkan asupan cairan, memberikan teknik nonfarmakologi (teknik *postural drainase* selama 3-5 menit).

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan pada kasus pneumonia dengan masalah bersihkan jalan napas tidak efektif di ruangan Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yaitu evaluasi hari pertama Selasa 01 Juli 2025 pukul 12.01 yaitu sampai didapatkan data subjektif : ibu pasien mengatakan pasien batuk-batuk, ibu pasien mengatakan pasien batuk berdahak, ibu pasien mengatakan pasien susah mengeluarkan dahak, objektif : pasien nampak batuk, pasien nampak batuk berdahak, pasien nampak susah mengeluarkan dahak, pasien nampak sesak, pasien nampak terpasang oksigen $N=156x/mnt$ $S=40^{\circ}C$ $R=66x/mnt$, lanjutkan intervensi 1. Memonitor pola napas, 2. Memonitor bunyi napas tambahan, 3. Memberikan Posisi nyaman Fowler atau emifowler, 4. Anjurkan asupan cairan 5. Berikan teknik nonfarmakologi (peberian posisi *postural drainase*) 6. Kolaborasi pemberian obat untuk melancarkan pengeluaran

Evaluasi hari kedua 02 Juli 2025 pukul 09.19 yaitu sampai didapatkan data subjektif : ibu pasien mengatakan pasien masih batuk-batuk, ibu pasien mengatakan pasien masih batuk berdahak, ibu pasien mengatakan pasien masih susah mengeluarkan dahak, objektif : pasien nampak batuk, pasien nampak batuk berdahak $N=120x/mnt$ $S=36,8^{\circ}C$ $R=51x/mnt$, lanjutkan intervensi 1. Memonitor pola napas, 2. Memonitor bunyi napas tambahan, 3. Memberikan Posisi nyaman Fowler atau emifowler, 4. Anjurkan asupan cairan 5. Berikan teknik nonfarmakologi (peberian posisi *postural drainase*) 6. Kolaborasi pemberian obat untuk melancarkan pengeluaran dahak guaifenesin/glyceryl 1 mg 3x1 sehari. Kolaborasi pemberian oksigen

Evaluasi hari ketiga 03 Juli 2025 pukul 12.01 yaitu sampai didapatkan data subjektif : ibu pasien mengatakan batuk pasien mulai berkurang, ibu pasien mengatakan pasien masih batuk berdahak, ibu pasien mengatakan pasien sudah mulai mampu mengeluarkan dahak, objektif : pasien nampak batuk, pasien nampak batuk berdahak $N=103x/mnt$ $S=36,3^{\circ}C$ $R=28x/mnt$, intervensi dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari e. pemenuhan kebutuhan oksigen dengan postural drainase pada anak pneumonia di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota bengkulu nursing care disorders fulfillment of oxygen needs with postural drainage intotal pneumonia in puskesmas sawah lebar bengkulu cit. bengkulu; 2021.
- Fidayana, I. N., Sari, I. M., & Widodo, P. (2023). Penerapan fisioterapi dada terhadap hemodinamik dan saturasi oksigen pada anak dengan pneumonia di ruang dadap serep RSUD Pandanarang Boyolali. 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.47701/ovum.v3i2.2918>
- Infrastuti Lathifa, Sandhi Ayyu PR. Penerapan Asuhan Keperawatan pada Pasien Langerhans Cell Histiocytosis dengan Pneumonia di Bangsal Onkologi Anak: Studi Kasus. J Keperawatan Klin dan Komunitas (Clinical Community Nurs Journal). 2024;8(2):102.
- Mendri, N. K. (2021). Asuhan keperawatan pada anak sakit dan bayi beresiko tinggi.
- Pneumonia. (2021). Pendahuluan. Pneumonia; adakah tempat untuk pemberian antiinflamasi, 60–75.
- Jepisa T. asuhan keperawatan pneumonia implementasi fisioterapi dada (postural drainase, clapping, dan vibrasi) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. 2023;101.
- Eka Saudur Sihombing RS. Gambaran Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak. Eka Saudur Sihombing, Rindi Sitepu. 2022;4(11):102–6.
- Dewi, S. (2017). Asuhan keperawatan pada anak sakit dengan gangguan pernapasan.
- Eka Saudur Sihombing, R. S. (2022). Gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak. Eka Saudur Sihombing, Rindi Sitepu, 4(11), 102–106.
- Fidayana, I. N., Sari, I. M., & Widodo, P. (2023). Penerapan fisioterapi dada terhadap hemodinamik dan saturasi oksigen pada anak dengan pneumonia di ruang dadap serep RSUD Pandanarang Boyolali. 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.47701/ovum.v3i2.2918>
- Infrastuti Lathifa, Sandhi Ayyu, P. R. (2024). Penerapan asuhan keperawatan pada pasien langerhans cell histiocytosis dengan pneumonia di bangsal onkologi anak: studi kasus. Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal), 8(2), 102. <https://doi.org/10.22146/jkkk.95063>
- Jepisa, T. (2023). Asuhan keperawatan pneumonia implementasi fisioterapi dada (postural drainase, clapping, dan vibrasi) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. 101.
- Kemenkes. (2022). No title.
- Mendri, N. K. (2021). Asuhan keperawatan pada anak sakit dan bayi beresiko tinggi.

- Pneimonia. (2021). Pendahuluan. Pneumonia; adakah tempat untuk pemberian antinflamasi, 60–75.
- Ppni. (2017). No title.
- Ppni, t. Pokja s. D. (2016). Standar diagnosa keperawatan indonesia.
- Puspasari. (2019). Keperawatan klien dewasa sistem kardiovaskuler,respiratori,hematologi.
- Radjivshah muhammad, aslinar, j. (2023). Karakteristik klinis pneumonia pada anak usia 1 sampai 5 tahun. 11(11), 2139–2144.
- Santrock. (2021). No title.
- Tomi, j. (2023). Asuhan keperawatan pneumonia implementasi fisioterapi dada (postural drainase, clapping, dan vibrasi) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. 101.
- Who. (2022). No title.
- Wulandari, e. (2021). Pemenuhan kebutuhan oksigen dengan postural drainase pada anak pneumonia di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota bengkulu nursing care disorders fulfillment of oxygen needs with postural drainage intotal pneumonia in puskesmas sawah lebar bengkulu cit.
- Ummah, A (2022) Standar Oprasional Prosedur Pemberian Posisi Postural Drainase
- Saudar E, R (2023) Gambaran Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak
- Heri Saputri, (2023) Efektifitas posisi postural drainase dalam perbaikan kesehatan dengan diagnosa pneumonia